

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* DAN *RETURN ON EQUITY (ROE)* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR ANEKA INDUSTRI DI INDONESIA

Muhammad Rezi Sudimas¹, Riyanto Wujarso^{2*}

Program Studi Akuntansi¹, Departemen Manajemen²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta^{1,2}

rezisudimas407@gmail.com¹, riyanto.rw@gmail.com²

Received: February 16, 2021; **Revised:** May 20, 2021; **Accepted:** July 24, 2021 **Page:** 574-583

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return on Equity (ROE)* terhadap harga saham. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah DER dan ROE. Sedangkan, variabel dependennya adalah harga saham. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan 52 perusahaan sektor aneka industri periode 2016-2019. Penentuan sampel penelitian dengan menggunakan *purposive sampling* dan memperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji t DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi DER sebesar 0,147 nilai $0,147 > 0,05$. Sedangkan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi ROE sebesar 0,000 nilai $0,000 < 0,05$. Pada hasil uji F, DER dan ROE berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap harga saham, hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 213,560 nilai $5,749 > 3,16$. Nilai signifikansi sebesar 0,000 nilai $0,000 < 0,05$ berarti terdapat pengaruh antara DER dan ROE secara simultan terhadap harga saham sebesar 88%, sedangkan sisanya sebesar 12% adalah pengaruh dari faktor lainnya yang tidak diteliti, hal ini dibuktikan dengan nilai *r square* (r^2) sebesar 0,882.

Kata kunci: *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Equity (ROE)*, Harga Saham

Abstract: This study aims to examine the effect of *Debt to Equity Ratio (DER)* and *Return on Equity (ROE)* on stock prices. The independent variables used in this study are DER and ROE. Meanwhile, the dependent variable in this study is stock prices. The population in this study is in the form of annual financial report data from 52 companies in miscellaneous industry sectors for the period 2016-2019. Determination of the research sample using *purposive sampling* and obtained a sample of 15 companies. The results showed that the DER t test did not have a significant effect on stock prices, this is evidenced by the DER significance value of 0.147, $0.147 > 0.05$. While ROE has a significant effect on stock prices, this is evidenced by the ROE significance value of 0.000, $0.000 < 0.05$. In the results of the F test, DER and ROE have a simultaneous and significant effect on prices, this is evidenced by the calculated F value of 213.560, the value of $5.749 > 3.16$. The significance value of 0.000, the value of $0.000 < 0.05$, means that there is an influence between DER and ROE simultaneously on stock prices. It means that there is an influence between DER and ROE simultaneously on the stock price of 88%, while the remaining 12% is the influence of other factors not examined. This is evidenced by the *r square* value (r^2) of 0.882.

Keywords: *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Equity (ROE)*, Stock Prices

I. PENDAHULUAN

Debt to Equity Ratio (DER) atau rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas [1]. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Investor akan berpikir panjang untuk menanamkan modal pada perusahaan dengan DER tinggi, karena



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

DOI: <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i3.462>

dividen yang akan dibagikan kepada investor jumlahnya akan dikurangi terlebih dahulu untuk utang perusahaan. Jika utang perusahaan besar, maka dividen yang akan dibagikan kepada investor minim atau bahkan tidak dibagikan. Utang yang besar akan berdampak pada berkurangnya kepercayaan investor dalam berinvestasi sehingga permintaan akan saham menurun dan akan diikuti dengan menurunnya harga saham [2]. Dari beberapa penelitian, DER tidak berpengaruh dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham [3] [4] [5]. DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham [6] [7].

Return on Equity (ROE) atau hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri [8]. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Seperti halnya DER, penelitian ROE terhadap harga saham ada yang menunjukkan tidak berpengaruh dan berpengaruh terhadap harga saham. ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham [9] [10] [11]. Penelitian lain menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham [12] [13].

Harga saham adalah nilai surat saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, di mana perubahan harga dan fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga akan naik dan sebaliknya, apabila terjadi kelebihan penawaran maka harga akan turun [14]. Harga atas suatu saham dipengaruhi oleh faktor mikroekonomi maupun makroekonomi. Faktor mikroekonomi dan makroekonomi akan menggambarkan kinerja perusahaan dan risiko yang akan dihadapi perusahaan. Investor akan bereaksi terhadap faktor-faktor tersebut yang berimbas pada keinginan investor untuk menanamkan modalnya. Ketika seorang investor tidak berminat untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan maka harga saham juga bisa mengalami penurunan. Faktor mikroekonomi merupakan faktor yang berasal dari dalam perusahaan seperti rasio *leverage* dan rasio profitabilitas, sedangkan faktor makroekonomi merupakan faktor yang berasal dari luar perusahaan, seperti inflasi yang terjadi di negara tersebut [15].

Penelitian mengenai pengaruh DER dan ROE terhadap harga saham sudah banyak dilakukan, namun masih menghasilkan hasil yang berbeda-beda. Untuk itu, peneliti sangat tertarik untuk meneliti mengenai faktor yang mempengaruhi harga saham dengan menganalisis lebih lanjut mengenai “Pengaruh DER dan ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2019”.

II. METODE DAN MATERI

Penelitian ini termasuk penelitian terapan dengan menggunakan jenis penelitian *explanatory* karena dalam penelitian ini akan menguji hipotesis yang sudah ada dan akan mencari sebab-akibat antarvariabel yang diteliti. Sifat data penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif. Berdasarkan metode pengumpulan datanya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kasus terhadap 23 perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2016-2019. Jenis sumber data yang digunakan adalah sumber sekunder, mengingat data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data keperpustakaan dan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang bersumber dari BEI. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, dimana pertimbangan tersebut diambil berdasarkan tujuan penelitian, dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu.

Kriteria perusahaan yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang berkedudukan di wilayah Republik Indonesia, terdaftar di BEI, perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang menerbitkan laporan keuangan dan memiliki data lengkap dalam periode penelitian, dan menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.

Fokus penelitian ini adalah meneliti DER dan ROE terhadap harga saham yang terdapat pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI pada tahun periode 2016-2019.

Populasi penelitian sebanyak 52 perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan telah dilakukan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel tidak secara acak, tetapi dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti, maka hanya terdapat 23 perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini. Namun, dikarenakan terdapat indikasi adanya pendistribusian data yang tidak normal dan adanya autokorelasi, maka dilakukan *outlier* data supaya data dapat dinyatakan normal dan tidak terjadi autokorelasi. Sampel data yang diperoleh setelah dilakukan transformasi dan outlier tersisa 15 perusahaan manufaktur sektor aneka industri. Jadi jumlah data observasi adalah sebanyak 15 atau $n = 60$.

Tabel II.1: Penentuan Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor aneka industri terdaftar di BEI tahun 2016-2019	52
2	Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang menggunakan	(14)



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

DOI: <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i3.462>

3	mata uang asing dalam laporan keuangan Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan tidak memiliki data lengkap penelitian secara konsisten pada tahun 2016-2019	(15)
4	Perusahaan yang terindikasi memiliki data <i>outlier</i>	(8)
	Total sampel	15
	Total sampel x 4 tahun penelitian	60

Tabel II.2: Data Sampel Perusahaan Setelah Outlier

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra Internasional Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BATA	Sepatu Bata Tbk
4	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
5	INDS	Indospring Tbk
6	JECC	Jembo Cable Company Tbk
7	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
8	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
9	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
10	SCOO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce
11	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
12	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk
13	TRIS	Trisula International
14	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
15	VOKS	Voksel Electric Tbk

Penelitian ini menggunakan klasifikasi berdasarkan hubungan antarvariabel. Variabel bebas pertama yang diteliti adalah DER (X_1). Rumus mencari DER yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Variabel bebas kedua yang diteliti adalah ROE (X_2). Rumus mencari ROE yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Variabel terikat yang diteliti adalah Harga Saham (Y). Harga saham yang dipakai adalah harga saham penutupan (*closing price*) yaitu harga yang diminta oleh penjual dan pembeli pada saat akhir bursa (harga saham penutupan pasar tahunan).

Teknik analisis yang digunakan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Data yang digunakan bersumber dari buku, jurnal, penelitian terdahulu dan dokumen laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode 4 tahun, yaitu dari 2016 sampai dengan 2019 yang didapatkan dari BEI.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda dengan melakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Pengujian dilakukan untuk menguji apakah data dalam penelitian ini terdistribusi normal dan tidak memiliki gejala multikolinearitas, serta gejala heteroskedastisitas. Metode analisis regresi linier berganda dinilai dari koefisien korelasi, uji t, dan uji F.

Persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut: $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$

Keterangan:

\hat{Y} = Harga Saham (variabel dependen)

X_1 = Debt to Equity Ratio (DER) (variabel independen)

X_2 = Return On Equity (ROE) (variabel independen)

a = Koefisien sebagai intersep

b_1 = koefisien regresi

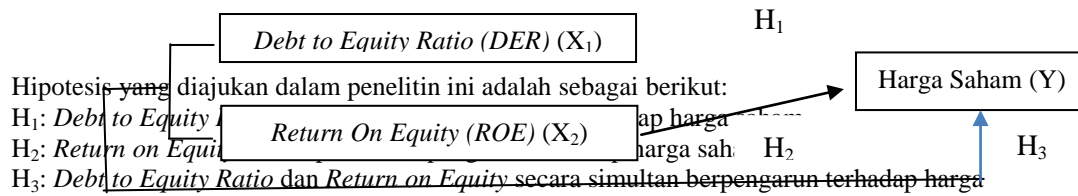
e = error model

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini tergambar sebagai berikut:



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

DOI: <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i3.462>



III. PEMBAHASAN DAN HASIL

3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) [16]. Hasil analisis statistik deskriptif tergambar pada tabel III.1 yang menunjukkan nilai maksimum, minimum, mean dan standar deviasi..

Tabel III.1: Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	60	,10	9,93	,9730	1,34996
ROE	60	,04	1656,72	224,9935	384,47301
Harga Saham	60	56	9175	1997,78	2805,757
Valid N (listwise)	60				

Berdasarkan pada laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pada variabel DER memiliki nilai minimum sebesar 0,10 terdapat pada PT Indospring Tbk. di tahun 2019, Sedangkan nilai maksimum sebesar 9,93 terdapat pada PT Kabelindo Murni Tbk. di tahun 2019. Sementara nilai rata-rata secara umum dari sampel penelitian adalah sebesar 0,9730.
2. Pada variabel ROE memiliki nilai minimum sebesar 0,04 terdapat pada PT. Buana Artha Anugerah, Tbk. tahun 2018, sedangkan nilai maksimum sebesar 1656,72 terdapat pada PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce, Tbk. di tahun 2016. Sementara nilai rata-rata secara umum nilai ROE dari penelitian adalah sebesar 224,9935.
3. Pada variabel harga saham memiliki nilai minimum sebesar 56 terdapat pada PT. Buana Artha Anugerah, Tbk. di tahun 2019, sedangkan nilai maksimum sebesar 9175 yang terdapat pada PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce, Tbk. di tahun 2017. Sementara nilai rata-rata secara umum nilai harga saham dari penelitian adalah sebesar 1997,78.

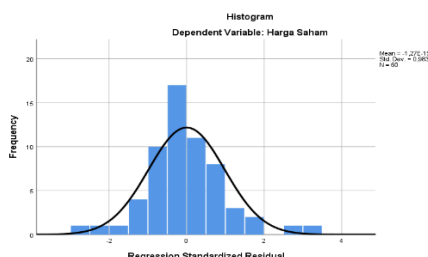
3.2. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal [17]. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

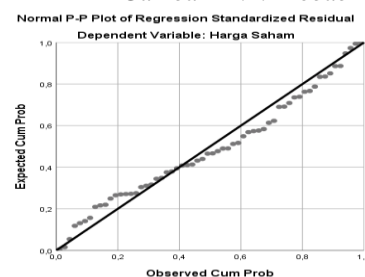
3.2.1. Analisis Grafik

Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Tetapi metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Gambar III.1: Histogram



Gambar III.2: Probability Plot



Melalui pengamatan terhadap gambar III.1 dapat disimpulkan bahwa nilai residual data observasi telah terdistribusi secara normal karena grafik cenderung mengikuti pola kurva normal yakni gambar berbentuk lonceng.



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

DOI: <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i3.462>

Sedangkan melalui pengamatan terhadap gambar III.2 sebaran data observasi berupa dot sebanyak jumlah sampel, yaitu 60 cenderung menyebar di sekitar garis diagonal, sehingga data observasi telah memenuhi uji asumsi normalitas.

3.2.2. Analisis Statistik

Uji grafik dalam penelitian ini dilengkapi uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) yang menunjukkan nilai signifikansi 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas karena tingkat signifikansinya melebihi 0,05 ($Sig. 0,200 > 0,05$).

Tabel III.2: One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,20156716
Most Extreme Differences	Absolute	,099
	Positive	,099
	Negative	-,089
Test Statistic		,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

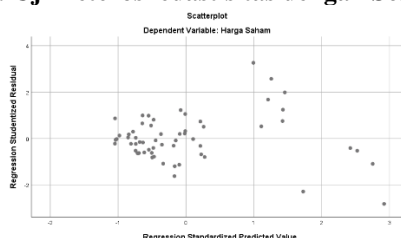
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain [18]. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar III.3: Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot



Berdasarkan gambar III.3 menunjukkan bahwa data sampel setelah *outlier* tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Data tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.4. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas. Nilai yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 . Hasil pengujian multikolonieritas dapat dilihat pada tabel III.3.

Tabel III.3: Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	11,316	2,960		3,823	,000		
DER	-4,016	2,731	-,067	-1,471	,147	,997	1,003
ROE	2,510	,121	,940	20,663	,000	,997	1,003

a. Dependent Variable: Harga Saham



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

DOI: <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i3.462>

Berdasarkan tabel III.3 menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antarvariabel independen dan dependen. Hasil perhitungan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) juga menunjukkan hal yang sama, yaitu semua variabel independen memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

3.5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika ada korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi [19]. Pada penelitian ini, uji autokorelasi diuji dengan uji statistik non-parametrik yaitu uji Run Test. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah antarresidual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antarresidual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Pendeteksian adanya masalah autokorelasi atau tidak adalah dengan melihat tingkat signifikansi. Tidak adanya masalah autokorelasi terjadi jika signifikansi di atas 0,05. Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari masalah autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dengan uji Run Test dapat dilihat pada tabel III.4.

Tabel III.4: Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ²	-,80289
Cases < Test Value	30
Cases ≥ Test Value	30
Total Sases	60
Number of Runs	25
Z	-1,562
Asymp Sig. (2-tailed)	,118

a. Media

Berdasarkan tabel III.4 menunjukkan bahwa nilai tes adalah -0,80289 dengan probabilitas 0,118 yang berarti di atas signifikansi 0,05 ($0,118 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa nilai residual acak atau random, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi antarnilai residual.

3.6. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi perubahan variabel dependen yang dihubungkan oleh dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor yang dimanipulasi [20]. Artinya, nilai variabel Y dapat ditentukan berdasarkan nilai-nilai variabel X yang terdiri dari dua variabel.

Tabel III.5: Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Standardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std Error	Beta	t	Sig
1 (Constant)	11,316	2,960		3,823	,000
DER	-4,016	2,731	-.067	-1,471	,147
ROE	2,510	,121	,940	20,663	,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Bentuk persamaan regresi sebagai berikut: $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$. Nilai $a = 11,316$; nilai $b_1 = -4,016$; nilai $b_2 = 2,510$ dengan demikian persamaan regresinya adalah: Harga Saham = $11,316 - 4,016 \text{ DER} + 2,510 \text{ ROE} + e$

Keterangan:

1. Nilai konstanta adalah 11,316, artinya apabila variabel independen, yaitu DER dan ROE bernilai nol (0) maka variabel dependen, yaitu harga saham akan bernilai 11,316 rupiah.
2. Nilai koefisien DER adalah -4,016, artinya setiap kenaikan variabel DER sebesar 1 satuan maka akan menurunkan harga saham sebesar 4,016 rupiah, dengan asumsi ROE konstan.
3. Nilai koefisien ROE adalah 2,510, artinya setiap kenaikan variabel ROE sebesar 1 satuan maka akan menaikkan harga saham sebesar 2,510 rupiah, dengan asumsi DER konstan.

3.7. Analisis Koefisien Korelasi Dan Determinasi

3.7.1. Koefisien Korelasi (r)

Koefisien korelasi (r) adalah pengukuran statistik kovarian atau asosiasi antara dua variabel. Besarnya koefisien korelasi berkisar antara +1 s/d -1. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Jika koefisien korelasi positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan searah. Artinya jika nilai



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

DOI: <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i3.462>

variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan tinggi pula. Sebaliknya, jika koefisien korelasi negatif, maka kedua variabel mempunyai hubungan terbalik. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan menjadi rendah (dan sebaliknya).

**Tabel III.6: Analisis Koefisien Korelasi (r)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,939 ^a	,882	,878	9,362

a. Predictors: (Constant), ROE, DER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel di atas, besarnya r adalah 0,939. Nilai 0,939 berada $0,80 < r < 1,00$ atau $-1,00 < r < 0,80$ yang artinya tingkat hubungan antara DER dan ROE terhadap harga saham dikategorikan sangat kuat dan positif. Artinya bahwa bila DER dan ROE naik atau bertambah maka harga saham akan bertambah atau naik.

3.7.2. Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi (r^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen [21]. Nilai r^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**Tabel III.7: Analisis Koefisien Korelasi (r^2)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,939 ^a	,882	,878	9,362

a. Predictors: (Constant), ROE, DER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel, besarnya r^2 adalah 0,878. Hal ini berarti 88% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variasi dari dua variabel independen DER dan ROE. Sedangkan sisanya ($100\% - 88\% = 12\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar *Standar Error of Estimate* (SEE) sebesar 9,362. Artinya semakin kecil nilai *Standar Error of Estimate* (SEE) akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

3.8 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat, yaitu mengenai gambaran atau hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik t (uji parsial), uji statistik F (uji simultan) dan uji koefisien determinasi (r^2).

3.8.1. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual (parsial) yaitu DER dan ROE dalam menerangkan variabel dependen yaitu harga saham. Dari hasil uji asumsi klasik, diperoleh model tersebut telah memenuhi uji asumsi normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji *runs test*. Pengambilan keputusan pada penelitian ini dapat dilihat tingkat signifikansi. Pengambilan keputusan melalui tingkat signifikansi 0,05. Hasil tingkat signifikansi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel III.8.

**Tabel III.8: Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

DOI: <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i3.462>

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,316	2,960		3,823	,000
	DER	-4,016	2,731	-,067	-1,471	,147
	ROE	2,510	,121	,940	20,663	,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

DER dalam mendeteksi pengaruhnya terhadap harga saham memperlihatkan koefisien regresi (B) sebesar -4,016 dan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,147 > 0,05$ maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak artinya DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROE dalam mendeteksi pengaruhnya terhadap harga saham memperlihatkan koefisien regresi (B) sebesar 2,510 dan menunjukkan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima artinya ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3.8.2 Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen/bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen [22]. Pada penelitian ini menguji pengaruh variabel DER dan ROE secara bersama-sama terhadap variabel harga saham. Uji statistik F dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi 0,05 pada uji ANOVA sebagaimana tergambar pada tabel III.9.

Tabel III.9: Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37432,602	2	18716,301	213,560	,000 ^b
	Residual	4995,461	57	87,640		
	Total	42428,064	59			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), ROE, DER

Dari tabel III.9 menunjukkan nilai F hitung sebesar 213,560. Berdasarkan nilai F hitung sebesar 213,560 dengan jumlah sampel (n) sebanyak 60, variabel bebas (k) sebanyak 2 atau (df) $60-2-1 = 57$ maka diperoleh F tabel sebesar 3,16. F hitung $>$ F tabel ($213,560 > 3,16$) atau signifikansi (Sig $0,000 < 0,05$) maka H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak artinya DER dan ROE berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

3.9. Pembahasan Hasil Penelitian

3.9.1. Pengaruh DER terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikansi variabel DER pada tabel III.8 sebesar $0,147 > 0,05$. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perusahaan yang sebagian pengelolaannya dari hutang akan menyebabkan DER yang tinggi dikarenakan perusahaan menggunakan seluruh hutangnya untuk keperluan positif seperti ekspansi bisnis perusahaan. DER digunakan untuk menilai hutang perusahaan yang dimiliki dengan modal perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai DER maka menunjukkan semakin besar beban hutang yang harus dibayar dibandingkan kemampuan modal yang dimiliki perusahaan. Sebaliknya, semakin kecil nilai DER maka menunjukkan semakin kecil beban hutang yang harus dibayar dibandingkan modal yang dimilikinya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham [23] [24] [25].

3.9.2. Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

Hasil Pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikansi variabel ROE pada tabel III.9 sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa, informasi yang diberikan oleh perusahaan mengenai informasi laba yang dimiliki perusahaan digunakan investor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi mereka. ROE yang tinggi akan memberikan sinyal positif pada investor bahwa perusahaan dalam kondisi yang menguntungkan dan menyebabkan daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Apabila informasi yang diberikan menunjukkan laba perusahaan tinggi maka investor pun akan berminat untuk membeli saham tersebut. Semakin meningkatnya permintaan akan saham perusahaan maka akan menyebabkan harga saham perusahaan naik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham [26] [27].

3.9.3. Pengaruh DER dan ROE terhadap Harga Saham



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

DOI: <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i3.462>

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai F hitung > F tabel, yaitu sebesar $213,560 > 3,16$ yang artinya DER dan ROE memiliki pengaruh terhadap harga saham. Tingkat signifikansi, yaitu ($\text{Sig } 0,000 < 0,05$) yang berarti signifikan. Berdasarkan hasil statistik tersebut, maka DER dan ROE berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap harga saham yang artinya H_{a3} diterima dan H_{a03} ditolak.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian analisis dan pembahasan, maka diperoleh simpulan bahwa dalam penelitian ini DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai koefisien DER adalah -4,016, artinya setiap kenaikan variabel DER sebesar 1 satuan maka akan menurunkan harga saham sebesar 4,016 rupiah, dengan asumsi ROE konstan. Nilai koefisien ROE adalah 2,510, artinya setiap kenaikan variabel ROE sebesar 1 satuan maka akan menaikkan harga saham sebesar 2,510 rupiah, dengan asumsi DER konstan. DER dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dalam melakukan penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan dalam proses melakukan penelitian, antara lain populasi data perusahaan yang diambil untuk dijadikan sampel hanya perusahaan manufaktur sektor aneka industri dengan jumlah sampel yang terbatas, dikarenakan jumlah perusahaan manufaktur sektor aneka industri tersebut tidak terlalu banyak yang tersedia dan hanya perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian yang diambil. Penelitian ini juga tidak mencakup keseluruhan variabel yang dapat mempengaruhi harga saham, yaitu hanya dengan menggunakan dua variabel independen untuk menganalisa ada tidaknya pengaruh terhadap harga saham yaitu DER dan ROE.

Berdasarkan keterbatasan dari peneliti di atas, peneliti memberikan beberapa saran untuk penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya yaitu penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan variabel lain selain variabel yang telah dilakukan dalam penelitian ini.

REFERENSI

- [1] [8] Kasmir. 2019. "Analisis Laporan Keuangan". Depok. PT Rajagrafindo Persada.
- [2] Munawar, Elisa Lailatul. 2019 "*Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)*". Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- [3] [23] Saputra, Puput Rarindra Adi. 2020. "*Pengaruh EPS, PER, CR, Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia*". Samarinda. Universitas Mulawarman. eJournal Administrasi Bisnis, Volume 8, Nomor 3, 2020, Hlm. 208-215.
- [4] [24] Gunawan, Aditya. 2019. "*Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017*". Jakarta. STIE Indonesia Banking School. Ma-IBS 2019.
- [5] [9] [14] [25] Triantoro, Bagas Subekti. 2020. "*Pengaruh Variabel Fundamental Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Rokok Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)*". Jakarta. Universitas Pertamina.
- [6] [10] Yuliana dan Hastuti, Rini Tri. 2020. "*Pengaruh DER, ROE, ROA, NPM, Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur*". Jakarta. Universitas Tarumanagara Jakarta. Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara / Vol.2 Edisi Oktober 2020:1568-1577.
- [7] Adikerta, I Made Angga. 2020. "*Pengaruh Inflasi, Return on Assets, Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham*". Bali. Universitas Udayana (Unud). E-Jurnal Manajemen, Vol. 9, No. 3, 2020:968-987.
- [11] Anggraini, Hari Dwi. 2020. "*Pengaruh Return on Asset dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2018*". Medan. Universitas Medan Area.
- [12] [26] Dhamayanti, Tias Indah Eka dan Rahayu, Yuliasuti. 2020. "*Pengaruh Current Ratio, Return on Assets, Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham*". Surabaya. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- [13] [27] Firmansyah, Arie. 2019. "*Pengaruh Return on Equity Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Sektor Komponen Dan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*". Bandung. Politeknik Piksi Ganesha.
- [15] Rahayu, Rizki., Siswantini, Tri., dan Triwahyuningtyas, Nunuk. 2020. "*Faktor Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Studi Kasus: Aneka Industri yang Terdaftar di BEI*". Jakarta. Universitas Nasional Veteran Jakarta. Riset Nasional Ekonomi. 189, pp. 3-15, ocs.upnvj.ac.id.



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

DOI: <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i3.462>

- [16] [17] [18] [19] [21] [22] Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate: Dengan Program IBM SPSS 25, Ed. Ke-9. Semarang. Badan Penerbit UNDIP.
- [20] Silaen, Sofar. 2018. Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis. Ed. Revisi. Bogor. In MEDIA.



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).
DOI: <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i3.462>